BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 telah mengakibatkan jatuhnya ekonomi nasional khususnya usaha-usaha skala besar pada semua sektor termasuk industri, jasa dan perdagangan. Dampak lainnya adalah jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja Indonesia meningkat dari 89,23 juta orang pada tahun 1997 menjadi 106,39 juta orang pada bulan Agustus tahun 2006 dan angka pengangguran terbuka meningkat dari 4,18 juta orang menjadi 10,93 juta orang (BPS, 2006).

Ditengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi, Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat bertahan bahkan dapat menjadi pemulih perekonomian. Usaha kecil menengah menjadi wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif karena proses produksi dalam industri-industri berskala kecil dan menengah pada umumnya bersifat padat karya (Thee, 2001:13).

Pada saat ini dunia telah memasuki era industri pada gelombang keempat, yaitu industri ekonomi kreatif (*creative economic industry*). Industri ini telah mampu mengikat pasar dunia dengan jutaan kreativitas dan persepsi yang dapat dijual secara global. Di negara-negara maju sendiri mereka telah cukup lama menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa mengandalkan supremasi dibidang industri lagi, tetapi mereka harus lebih mengandalkan SDM yang kreatif.

Target utama pembangunan desa adalah pemberdayaan masyarakat pedesaan, terutama masyarakat miskin. KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin. KUBE adalah kelompok usaha bersama yang Sudah sejak lama berupaya dalam penanganan kemiskinan di Indonesia dilakukan dan sudah dirasakan manfaatnya, terbukti berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2002 dari jumlah penurunan jumlah penduduk miskin yang terjadi antara tahun 1976 hingga 1996. Sejak terjadinya multi krisis ekonomi dan sosial yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1997 hingga sekarang ini, terjadi peningkatan penduduk miskin secara fluktuatif. Pada tahun 1996 jumlah penduduk miskin 17,7 persen dari penduduk Indonesia, pada tahun 1998 meningkat menjadi 39 persen. Sedangkan berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2004 pada tahun 2000 terjadi perbaikan, jumlah penduduk miskin

19,1 persen (13,7 juta jiwa) dari jumlah penduduk Indonesia kemudian menurun kembali menjadi 18,2 persen (15,6 juta jiwa) pada tahun 2002, (Tambunan, 2006:10).

Program pembangunan pedesaan yaitu yang terfokus pada pengurangan masyarakat miskin banyak digalakkan, yaitu dengan peningkatan kreativitas masyarakat, agar lebih berdaya guna dan berdaya saing yang baik. Target utama dari pembangunan pedesaan ini adalah pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri terutama pada masyarakat miskin. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan. Selain itu, pendekatan itu bertujuan untuk mengembangkan dinamika kelompok sosial, seperti pengembangan hubungan yang semakin harmonis, pengembangan kreativitas, muncul semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, munculnya sikap kemandirian munculnya kemauan dan lain-lain, sehingga menjadi sumber daya manusia yang utuh dan mempunyai tanggung jawab sosial ekonomi terhadap diri, keluarga, dan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan (Tambunan, 2006:10).

UMKM di Provinsi Gorontalo telah mengalami perubahan kemajuan pada setiap sektor usaha. UMKM yang tersebar di Kabupaten/Kota, yakni terdapat di Kabupaten Pohuwato sebanyak 15.160 unit usaha (2,526 %), yang kedua proporsi terbesar terdapat di Kota Gorontalo sebanyak 12.045 (2,0075 %), proporsi yang ke tiga di Kabupaten Boalemo dengan jumlah 4.473 unit usaha (0,7455 %), selanjutnya proporsi yang ke empat di Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah 3.397 unit usaha (0,566 %), di Kabupaten Bone Bolango terdapat 1.122 unit usaha (0,187 %), dan terkecil unit usaha terdapat di Kabupaten Gorontalo sebesar 268 unit usaha (44,6 %). Selain itu jumlah keseluruhan unit usaha yang ada di Provinsi Gorontalo sebesar 36.465 unit usaha atau (6.0775 %). Berdasarkan tersebut perkembangan UMKM memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan (Diskoperindag Provinsi Gorontalo, 2012).

KUBE Juata Laut adalah salah satu badan usaha perorangan yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil laut khususnya dalam pengolahan kerang laut menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi antara lain Tempat tisu, pas bunga, bingkai foto, penutup gelas, tempat pulpen, kaligrafi, tempat aqua. Produk olahan ini di produksi langsung oleh KUBE Juata Laut yang ada di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. KUBE Juata Laut mengalami hambatan dalam memperoleh modal usaha sehingga berdampak pada

sulitnya pengadaan alat serta bahan baku pendukung dalam pembuatan produk di KUBE Juata Laut. Disisi lain KUBE Juata Laut mengalami kesulitan dalam distribusi hasil produksi, selama ini distribusi produk olahan KUBE Juata Laut hanya berkisar disekitar lokasi usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul Strategi Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Pengrajin Kerang Laut "Juata Laut" di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kondisi KUBE Juata Laut di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Apakah faktor internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi perkembangan KUBE Juata Laut di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Bagaimanakah strategi pengembangan KUBE Juata Laut di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi KUBE Juata Laut di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan KUBE Juata Laut di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Merumuskan strategi pengembangan KUBE Juata Laut di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Agar pengembangan KUBE Juata Laut menuju kearah yang lebih baik.

2. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk bisa meningkatkan taraf hidup petani.
3. Merupakan pengalaman bagi peneliti untuk memperluas keilmuan.